

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 27, 2021

Revised: May, 01, 2021

Available online: May, 29, 2021

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan kesehatan tentang penyakit reumatik pada lansia

Riona Sanjaya, Hamid Mukhlis*, Hellen Febriyanti

Universitas Aisyah Pringsewu. Korespondensi Penulis: Hamid Mukhlis. Email: me@hamidmukhlis.id

Abstract

According to the World Health Organization (WHO), rheumatoid arthritis sufferers worldwide reached 355 million in 2009, meaning that 1 in 6 people in the world suffer from Rheumatoid Arthritis. Rheumatism is a disease that attacks the moving limbs, namely the parts of the body that are connected to each other by joints causing pain. Various factors can cause a high incidence of rheumatism, one of which is a behavioral factor that is not in accordance with health principles. Behavioral factors are very important to pay attention to so that they can reduce the incidence of disease. The purpose of counseling is to understand rheumatism as a factor, signs and symptoms, and the importance of rheumatism treatment. Participants who attended were 5 people consisting of 2 men and 3 women. The place is used according to the plan made using the tools during the socialization, such as flipcharts and leaflets. The results of this activity can increase public knowledge about rheumatic diseases.

Keywords: Rheumatism; Society; Health counseling; Health promotion.

Menurut World Health Organization (WHO) Penderita Reumatoid Arthritis diseluruh dunia mencapai angka 355 juta jiwa di tahun 2009, artinya 1 dari 6 orang didunia ini menderita Reumatoid Arthritis. Rematik adalah penyakit yang menyerang anggota tubuh yang bergerak, yaitu bagian tubuh yang berhubungan antara yang satu dengan yang lain dengan perantaraan persendian, sehingga menimbulkan rasa nyeri. Penyebab tingginya angka kejadian reumatik dapat diakibatkan oleh berbagai faktor baik faktor yang tidak dapat dimodifikasi ataupun faktor yang dapat dimodifikasi. Tujuan dari penyuluhan memahami tentang penyakit reumatik berupa faktor, tanda dan gejala, dan pentingnya pengobatan reumatik. Peserta yang hadir sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Tempat yang digunakan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan menggunakan perlengkapan selama penyuluhan seperti lembar balik dan leaflet. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit reumatik.

Kata Kunci: Penderita rematik; Masyarakat; Penyuluhan kesehatan; Promosi kesehatan.

PENDAHULUAN

Menurut Puskesmas Batu Ketulis nilai masalah penyakit tertinggi yaitu reumatik dengan jumlah penderita 2.199, penyakit hipertensi 2.047, KB suntik 1.667, penyakit pada saluran napas 1.605, gastritis 1.392, diare dan gastroenteritis yang kurang jelas batasannya 1.112, penyakit kulit alergi 597, exo/cabut gigi/persistensi 521, penyakit pada saluran pernapasan bawah 506, thypoid/suspect 504, common cold 456, dyspepsia 453, myalgia 410, asma 385, diabetes mellitus tidak bergantung insulin 369, karies gigi 324, penyakit kulit infeksi 267, penyakit akibat efek samping penggunaan obat, bahan obat dan bahan biologis 252, gangguan gigi dan jaringan penyangga lainnya 243 dan dermatitis (Dinas Kesehatan Lampung Barat, 2020). Dari hasil survey di Kelurahan

Desa Atar Kuwau Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat selama 1 bulan dengan responden sebanyak 56 masyarakat didapatkan hasil.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (N=56)

Karakteristik	n	%	M±SD	p-value	OR (95% CI)
Umur Rentang (27-71 tahun)	56	100	48.18±11.516	30.872	0.296 (0.098 – 0.897)
Jenis Kelamin Laki – laki	26	93.1		4.785	0.296 (0.098 – 0.897)
Perempuan	30	3.4			
Status Pernikahan Menikah	54	93.1		1.798	0.519 (0.401 – 0.670)
Belum menikah	2	3.4			
Penghasilan < Rp 1.500.000	19	32.8		3.323	
Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000	34	58.6			
>Rp 5.000.000	3	5.2			
Pendidikan Tidak Sekolah	2	3.4		3.084	
SD	14	24.1			
SMP	11	19.0			
SMA	20	34.5			
Perguruan Tinggi	9	15.5			
Pekerjaan PNS	3	5.3		2.793	
Petani	29	51.8			
Wiraswasta	20	35.8			
Buruh	4	7.1			

Berdasarkan tabel 1 data karakteristik responden dengan kejadian reumatik dengan jumlah N 56 responden didapatkan jumlah usia rentang 27-71 tahun (M±SD) 48.18±11.516). Mayoritas perempuan sebanyak 30 responden (51.7). Status pernikahan yang menikah sebanyak 54 responden (93.1). Berpenghasilan Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 34 responden dengan presentase 58.6%. Pendidikan terakhir terbanyak SMA sebanyak 20 responden dengan presentase 34.5%. Pekerjaan responden terbanyak sebagai petani sebanyak 29 responden dengan presentase 51.8%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemicu Reumatik (N=56)

Pemicu Reumatik	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Riwayat penyakit keluarga	32	57.1	24	42.9
Makanan yang dikonsumsi seperti jeroan, kacang-kacangan, seafood	46	82.1	10	17.9
Melakukan pemanasan sebelum melakukan aktivitas	11	19.6	45	80.4
Sering melakukan aktivitas	56	100		
Pernah mengalami kecelakaan seperti patah tulang	14	25.0	42	75.0
Sering mengonsumsi obat warung	23	41.1	33	58.9
Pada cuaca dingin reumatik muncul	27	48.2	29	51.8
Mengonsumsi sayur dan buah	46	82.1	10	17.9
Terbiasa merokok	18	32.1	38	67.9
Terpapar udara kotor seperti polusi, asap rokok, zat lain seperti silica dan asbestos	34	60.7	22	39.3
Berat badan melebihi normal	9	16.1	47	83.9
Sering minum alkohol	6	10.7	50	89.3
Memakai baju hangat saat udara dingin	53	94.6	3	5.4
Sering bepergian ketika malam hari	23	41.1	33	58.9
Sering mandi ketika malam hari	15	26.8	41	73.2
Sudah cukup minum air putih	41	73.2	15	26.8

Berdasarkan tabel 2 didapatkan pemicu terbesar yaitu makanan yang sering dikonsumsi seperti jeroan, kacang-kacangan, seafood sebanyak (82.1%), bepergian ketika malam hari (58.9%), riwayat penyakit keluarga (57.1%), pada cuaca dingin (48.2%), mengonsumsi obat warung (41.1%), terbiasa merokok (32.1%), Sering mandi di malam hari (26.8%), tidak tercukupi air putih (26.8%), pernah mengalami kecelakaan patah tulang (25.0%), berat badan melebihi normal (16.1%) dan sering minum alkohol (10.7%).

Tabel 3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Reumatik (N=56)

Faktor Pemicu Reumatik	3-6 bulan terakhir mengalami reumatik	3-6 bulan terakhir tidak mengalami reumatik	p-value	OR (95% CI)
	n	n		
Riwayat penyakit keluarga			1.346	1.889 (0.642-5.559)
Ya	18	14		
Tidak	10	14		
Makanan yang dikonsumsi seperti jeroan, kacang-kacangan, seafood			1.321	2.333 (0.536-10.157)
Ya	25	21		
Tidak	3	7		
Melakukan pemanasan sebelum aktivitas			1.321	0.194 (0.038-1.003)
Ya	0	9		
Tidak	28	19		
Pernah mengalami kecelakaan patah tulang			0.096	1.211
Ya	9	6		
Tidak	19	22		
Sering mengonsumsi obat warung			5.540	3.750 (1.220-11.523)
Ya	16	7		
Tidak	12	21		
Pada cuaca dingin reumatik muncul			44.673	350.000 (29.893-4097.884)
Ya	26	1		
Tidak	2	27		
Sering mengonsumsi sayur dan buah			0.901	0.513 (0.127-2.065)
Ya	22	24		
Tidak	6	4		
Terbiasa merokok			0.042	0.0889 (0.288-2.743)
Ya	10	8		
Tidak	18	20		
Sering terpapar udara kotor seperti polusi, asap rokok, zat lain seperti silica dan asbes			3.110	2.714 (0.882-8.351)
Ya	20	14		
Tidak	8	14		
Berat badan melebihi normal			4.237	5.158 (0.965-27.564)
Ya	7	2		
Tidak	21	26		

Penyuluhan kesehatan tentang penyakit reumatik pada lansia

Sering minum alcohol			0.034	1.174 (0.216-6.389)
Ya	3	4		
Tidak	25	24		
Memakai baju hangat ketika cuaca dingin			0.219	1.786 (0.153-20.908)
Ya	27	26		
Tidak	1	2		
Sering bepergian ketika malam			0.031	1.100 (0.378-3.198)
Ya	12	11		
Tidak	16	17		
Sering mandi ketika malam			0.393	1.460 (0.446-4.787)
Ya	9	6		
Tidak	19	22		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku mengonsumsi obat warung, dan makanan seperti jeroan, kacang-kacangan, seafood dengan kejadian reumatik di Desa Atar Kuwau Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat.

MASALAH

Masyarakat di Desa Atar Kuwau masih kurang dalam melakukan gaya hidup sehat untuk mencegah atau pun mengurangi resiko penyakit Reumatik. Selain karena mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, masih terdapat juga masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah sehingga kemungkinan besar belum mengetahui gaya hidup sehat untuk mengurangi atau mencegah terjadinya penyakit Reumatik. Sehingga hal ini membuat saya ingin untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai Penyakit di Desa Atar Kuwau.

METODE PELAKSANAAN

Pokok Bahasan : Kesehatan Lansia
 Sub Pokok Bahasan : Reumatik
 Sasaran : Lansia di Desa Atar Kuwau
 Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 22 Desember 2021
 Waktu : 30 menit
 Pengisi materi : Tim Kesehatan
 Tempat : Rumah penduduk desa
 Mengikuti Protokol kesehatan : Mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak

Tujuan Umum

Setelah dilakukan penyuluhan tentang reumatik, diharapkan lansia memahami tentang penyakit reumatik.

Tujuan Khusus

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan selama 20 menit lansia mampu menjelaskan: mengetahui apa itu reumatik; mengetahui faktor penyebab reumatik; mengetahui tanda dan gejala reumatik; memperagakan pemberian kompres hangat; mengetahui pemeriksaan penunjang untuk reumatik; mengetahui penatalaksanaan reumatik pada lansia. Materi Penyuluhan: Pengertian reumatik; Faktor penyebab reumatik; tanda dan gejala reumatik; cara pemberian kompres hangat; pemeriksaan penunjang reumatik; penatalaksanaan reumatik. Kegiatan Penyuluhan: metode ceramah dan tanya jawab

Tabel 4. Strategi Proses Belajar Mengajar

Pemberi Materi	Sasaran Penyuluhan	Waktu
Pembukaan	Menjawab salam serta menyambut dengan baik	5 menit
Mengucapkan salam	Memperhatikan	
Memperkenalkan diri	Menyimak penjelasan dengan baik	
Menjelaskan maksud dan tujuan	Lansia menjawab pertanyaan	20 menit
Kegiatan inti	Menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh pemateri	
Mengkaji pengetahuan kepada lansia tentang materi yang akan disampaikan	Mengajukan beberapa pertanyaan	
Menjelaska tentang reumatik	Mendengarkan jawaban	
Memberikan kesempatan pada lansia untuk bertanya		
Menjawab pertanyaan		
Penutup	Menyimpulkan hasil pembahasan bersama	5 menit
Bersama-sama lansia menyimpulkan hasil pembahasan	Lansia termotivasi untuk melakukan pemberian kompres hangat saat lansia merasakan nyeri	
Memotivasi lansia untuk mengontrol nyeri dengan pemberian kompres hangat	Menjawab salam	
Salam penutup		

Media: Leaflet; LBB (Lembar Bolak Balik) berisikan materi

Evaluasi

Prosedur : kuesioner

Pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan

Photo Dokumentasi Kegiatan 1

Riona Sanjaya, Hamid Mukhlis*, Hellen Febriyanti

Universitas Aisyah Pringsewu. Korespondensi Penulis: Hamid Mukhlis. Email: me@hamidmukhlis.id

Photo Dokumentasi Kegiatan 2



Photo Dokumentasi Kegiatan 3



PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 dari 56 responden diketahui perilaku mengonsumsi makanan seperti jeroan, kacang-kacangan, seafood sebanyak 82.1% dengan hasil p-value 1.321. Penelitian ini sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan pola makan dengan kekambuhan rematik karena adanya kebiasaan mengonsumsi makanan yaitu yang dapat memicu terjadinya kekambuhan

rematik, karena makanan merupakan faktor penting dalam memicu kekambuhan penyakit rematik seperti, menghindari produk susu, buah jeruk, tomat, jeroan, dan makanan tertentu lainnya (Smeltzer, & Bare, 2015; Bawarodi, Rottie, & Malara, 2017).

Mengonsumsi obat warung sebanyak 41.1% dengan hasil P Value 5.540. Lebih dari setengahnya lansia melakukan pengobatan

Riona Sanjaya, Hamid Mukhlis*, Hellen Febriyanti

Universitas Aisyah Pringsewu. Korespondensi Penulis: Hamid Mukhlis. Email: me@hamidmukhlis.id

Penyuluhan kesehatan tentang penyakit reumatik pada lansia

alternatif dan mengkonsumsi obat warung dalam masalah kesehatan perilaku pengobatan lansia (Al-insyirah, 2018).

Sering mandi di malam hari (26.8%) dengan nilai p-value 0.393 Tidak ada hubungan antara riwayat kebiasaan mandi malam dengan penyakit reumatik pada lansia. Hanya saja, terkadang mandi malam hari dan menggunakan air dingin bisa membuat otot kaku (Sari, & Muhlisin, 2019).

SIMPULAN

Penyebab terjadi reumatik di Desa Atar Kuwau Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat yaitu mengonsumsi makanan seperti jeroan, kacang-kacangan, seafood 82.1%, bepergian ketika malam hari (58.9%), riwayat penyakit keluarga (57.1%), pada cuaca dingin (48.2%), mengonsumsi obat warung (41.1%), terbiasa merokok (32.1%), Sering mandi di malam hari (26.8%), tidak tercukupi air putih (26.8%), pernah mengalami kecelakaan patah tulang (25.0%), berat badan melebihi normal (16.1%) dan sering minum alkohol (10.7%). Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan yang terjadi dengan reumatik yaitu perilaku mengonsumsi makanan seperti jeroan, kacang-kacangan, seafood dengan nilai p-value 1.321.

Berdasarkan data-data diatas, maka dianggap perlu untuk membahas mengenai bahayanya Penyakit reumatik dan pentingnya untuk mencegah Penyakit Reumatik sejak dini. Bukan hanya kalangan lansia tetapi dari semua kalangan harus dapat mengupayakan gaya hidup sehat dalam mencegah Penyakit Reumatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdaniar, A., Hasanuddin, H., & Indar, I. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit rematik pada lansia di wilayah puskesmas kassi-kassi kota Makassar. *Jurnal Ilmiah kesehatan diagnosis*, 4(2), 150-156.
- Al-Insyirah, L. P. P. M. (2018). Perilaku lansia dalam pengobatan rheumatoid arthritis (rematik) di kelurahan pangkalan kasai kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu tahun 2017. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 7(2), 42-51.
- Bawarodi, F., Rottie, J., & Malara, R. T. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan penyakit rematik di wilayah puskesmas beo kabupaten talaud. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Koromat, F. K. (2019). *Faktor dominan yang berhubungan dengan kekambuhan penyakit rematik pada lansia di puskesmas kebonsari kota surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Merdeka).
- Lema, I. R. (2019). Penyakit rematik pada semua kalangan.
- Listiyani, Y., Indarwati, I., & Maryatun, M. (2019). Penerapan kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada lansia dengan rematik di wilayah Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta.
- Oktarini, S. (2019). Hubungan Riwayat Jenis Makanan, Lingkungan dan Olahraga dengan Kejadian Rematik pada Lansia. *Menara Medika*, 2(1).
- Sapta, V. M. J. (2019). *Hubungan gaya hidup dengan kejadian reumatik pada lansia di Puskesmas Ungaran Timur Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Sari, S.P. G., & Muhlisin, A.M. (2019). *Gambaran Tingkat Ketergantungan Aktivitas Fisik Dan Tingkat Kecemasan Penderita Osteoarthritis Akibat Kekambuhan Di Desa Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2015). Buku ajar keperawatan medikal bedah. *Jakarta: Egc*, 1223, 21.
- Susarti, A., & Romadhon, M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rheumatoid arthritis pada lansia. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 4(3).
- Syam, S. S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Rematik pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan*, 3(2).